

**PENGARUH KETERSEDIAAN FASILITAS, MODEL PEMBELAJARAN,  
DAN KOMPETENSI DOSEN TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA  
TENTANG MANAJEMEN PERKANTORAN  
DI POLITEKNIK NEGERI AMBON**

**Victorio Fernando Nahumay<sup>1)</sup>**

<sup>1)</sup>Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon

<sup>1)</sup>vnahuway@gmail.com

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the influence of Facility Availability (X1), Lecturer Competence (X2), and Learning Models (X3) on Students' Understanding of the Office Management course at Ambon State Polytechnic. The research population includes all students of the Department of Business Administration who have taken or are currently taking the Office Management course. A total of 100 individuals were selected as the sample for this study. Data collection was carried out using a questionnaire based on a Likert Scale with five alternative responses. The collected data was processed using Ms. Excel 2010 and SPSS 22 and analyzed through descriptive analysis and multiple regression analysis. The results of the analysis show that Facility Availability (X1), Lecturer Competence (X2), and Learning Models (X3) have a positive and significant influence, both partially and simultaneously, on students' understanding of Office Management (Y). Therefore, it is recommended that Ambon State Polytechnic increase investment in educational infrastructure, including comfortable classrooms, computer laboratories with the latest software, fast internet access, and more comprehensive library resources. Efforts should be made to develop lecturer competencies through training and teaching development. The implementation of innovative learning models through the adoption of interactive learning models should also be carried out. Continuous monitoring and evaluation of the effectiveness of facilities, lecturer competence, and the learning models used, as well as enhancing collaboration with external parties, are also recommended.

**Keywords:** *Facilities, Lecturer Competence, Learning Models, Students' Understanding*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ketersediaan Fasilitas (X1), Kompetensi Dosen (X2) dan Model Pembelajaran (X3) terhadap Pemahaman Mahasiswa tentang mata kuliah Manajemen Perkantoran di Politeknik Negeri Ambon. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga yang telah atau sedang mengambil mata kuliah Manajemen Perkantoran. Diambil 100 orang sebagai sampel penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan Skala Likert dengan 5 alternatif jawaban. Data yang terkumpul diolah secara komputasi dengan Ms. Excel 2010 dan SPSS 22 dan dianalisis dengan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan Ketersediaan Fasilitas (X1), Kompetensi Dosen (X2), dan Model Pembelajaran (X3) secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemahaman mahasiswa tentang Manajemen Perkantoran (Y). Untuk itu disarankan agar Politeknik Negeri Ambon perlu meningkatkan investasi pada infrastruktur pendidikan, termasuk ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer dengan perangkat lunak terkini, akses internet yang cepat, dan sumber daya perpustakaan yang lebih lengkap. Perlu dilakukan upaya pengembangan kompetensi dosen melalui pelatihan dan pengembangan dalam pengajaran. Penerapan model pembelajaran inovatif melalui adopsi model pembelajaran interaktif perlu juga dilakukan. Monitoring dan evaluasi secara terus-menerus terhadap efektivitas fasilitas, kompetensi dosen, dan model pembelajaran yang digunakan, serta meningkatkan kolaborasi dengan pihak eksternal.

**Kata kunci:** *Fasilitas, Kompetensi Dosen, Model Pembelajaran, Pemahaman Mahasiswa*

**1. PENDAHULUAN**

Manajemen perkantoran merupakan salah satu mata kuliah penting dalam pendidikan vokasi yang mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan praktis dalam dunia kerja. Kualitas pemahaman mahasiswa tentang manajemen perkantoran sangat bergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya, termasuk ketersediaan fasilitas, model pembelajaran, dan kompetensi dosen. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap pemahaman mahasiswa di Politeknik Negeri Ambon.

Ketersediaan fasilitas yang memadai merupakan salah satu penunjang utama dalam proses pembelajaran yang efektif. Fasilitas seperti ruang kelas yang dilengkapi dengan teknologi terbaru, laboratorium praktikum, dan sumber daya digital yang mendukung dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa (Hossain et al., 2020; Zhang & Zheng, 2021). Studi menunjukkan bahwa fasilitas yang baik dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar mahasiswa secara signifikan (Smith & Wilson, 2022).

Model pembelajaran yang diterapkan dalam pengajaran manajemen perkantoran juga berperan penting dalam pemahaman mahasiswa. Model pembelajaran yang interaktif, berbasis masalah, dan berbasis proyek cenderung lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang lebih didaktis (Chen & Zhang, 2021). Penggunaan metode yang inovatif dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan praktis dan meningkatkan pemahaman konsep-konsep kunci (Lee & Kim, 2023).

Kompetensi dosen, termasuk pengetahuan materi, keterampilan mengajar, dan kemampuan berkomunikasi, adalah faktor krusial dalam proses pendidikan. Dosen yang kompeten mampu menyampaikan materi dengan jelas, menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan mahasiswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif (Huang & Zhao, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dosen berhubungan langsung dengan pencapaian akademik mahasiswa (Nguyen & Nguyen, 2024).

Politeknik Negeri Ambon sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Vokasi terutama di Jurusan Administrasi Niaga menyiapkan mahasiswa, pemahaman tentang manajemen perkantoran menjadi sangat relevan karena pendidikan vokasi bertujuan untuk mempersiapkan tenaga kerja yang siap pakai dan memiliki keterampilan praktis. Oleh karena itu, penting untuk menilai bagaimana ketersediaan fasilitas, model pembelajaran, dan kompetensi dosen mempengaruhi pemahaman mahasiswa terhadap materi manajemen perkantoran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna untuk perbaikan kualitas pembelajaran Manajemen Perkantoran di Politeknik Negeri Ambon.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Ketersediaan Fasilitas**

Ketersediaan fasilitas di institusi pendidikan memainkan peranan krusial dalam menunjang proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Fasilitas pendidikan mencakup segala bentuk infrastruktur, teknologi, dan sumber daya yang mendukung kegiatan akademik. Hossain et al. (2020) mengemukakan bahwa fasilitas yang memadai dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran. Mereka menemukan bahwa fasilitas seperti ruang kelas yang dilengkapi teknologi mutakhir dan laboratorium praktikum yang lengkap berhubungan positif dengan efektivitas pembelajaran.

Fasilitas yang memadai dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dengan memberikan dukungan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan akademik yang optimal. Hossain et al. (2020) dalam studi mereka menunjukkan bahwa keberadaan fasilitas modern, seperti ruang kelas yang dilengkapi teknologi mutakhir dan laboratorium praktikum, berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran. Mereka mengemukakan bahwa fasilitas yang baik mendukung interaksi yang lebih efektif antara mahasiswa dan materi ajar, serta memfasilitasi kegiatan praktikum yang esensial dalam pembelajaran manajemen perkantoran.

Smith dan Wilson (2022) juga menegaskan bahwa fasilitas pendidikan yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan mahasiswa tetapi juga mempengaruhi hasil akademik mereka. Penelitian mereka menunjukkan bahwa adanya fasilitas yang lengkap dan berkualitas berhubungan positif dengan pencapaian akademik mahasiswa, terutama dalam konteks pendidikan vokasi.

Kemajuan teknologi telah menjadi salah satu aspek penting dalam ketersediaan fasilitas pendidikan. Zhang dan Zheng (2021) meneliti dampak dari fasilitas teknologi, seperti perangkat komputer dan akses internet yang cepat, terhadap hasil belajar mahasiswa. Mereka menemukan bahwa penggunaan teknologi digital di kelas dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan mempercepat pemahaman konsep-konsep yang diajarkan. Penelitian mereka juga menunjukkan bahwa fasilitas teknologi yang baik membantu mahasiswa dalam mengakses materi tambahan dan sumber daya yang memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu.

Dalam konteks pendidikan vokasi, seperti manajemen perkantoran, fasilitas praktek yang memadai sangat penting. Fasilitas ini termasuk laboratorium komputer, ruang simulasi, dan perangkat lunak khusus yang digunakan dalam praktik bisnis. Smith dan Wilson (2022) menyatakan bahwa fasilitas praktek yang baik dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan teori dalam situasi nyata. Penelitian mereka mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memiliki akses ke fasilitas praktek cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dan keterampilan yang lebih relevan dengan kebutuhan industri.

**b. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran yang digunakan dalam pengajaran manajemen perkantoran berkontribusi signifikan terhadap pemahaman mahasiswa. Chen dan Zhang (2021) menekankan pentingnya model pembelajaran interaktif dan berbasis masalah dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Mereka menemukan bahwa model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi kelompok dan studi kasus, lebih efektif dalam membantu mahasiswa memahami konsep-konsep manajemen perkantoran dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang lebih pasif.

Lee dan Kim (2023) menyarankan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan praktis mahasiswa. Model ini, yang memungkinkan mahasiswa untuk bekerja pada proyek nyata atau simulasi, membantu mereka mengaplikasikan teori dalam praktik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep manajemen perkantoran yang kompleks. Model pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa secara signifikan. Johnson, Johnson, dan Smith (2024) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan pemahaman mereka terhadap materi ajar. Pembelajaran berbasis proyek mendorong mahasiswa untuk menerapkan konsep secara praktis dan meningkatkan hasil belajar mereka. Smith dan Wang (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah membantu mahasiswa menghubungkan teori dengan praktik, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan pemahaman konsep secara mendalam. Blumenfeld dan Krajcik (2022) menekankan bahwa pembelajaran berbasis inquiry dan proyek dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan mendalam, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa. Miller dan Davis (2023) menilai dampak dari berbagai model pembelajaran inovatif, menemukan bahwa metode yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses belajar meningkatkan hasil akademik dan motivasi mereka. Cheung dan Slavin (2022) melakukan meta-analisis yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial mahasiswa, mendukung hasil belajar yang lebih baik.

**c. Kompetensi Dosen**

Kompetensi dosen berperan krusial dalam menentukan kualitas pengajaran dan pemahaman mahasiswa. Huang dan Zhao (2022) mengemukakan bahwa kompetensi dosen meliputi pengetahuan materi, keterampilan mengajar, dan kemampuan komunikasi yang baik, semuanya mempengaruhi bagaimana materi disampaikan dan diterima oleh mahasiswa. Mereka menemukan bahwa dosen yang memiliki kompetensi tinggi dapat lebih efektif dalam menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan mahasiswa, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang topik yang diajarkan.

Nguyen dan Nguyen (2024) menekankan bahwa kompetensi dosen berhubungan langsung dengan pencapaian akademik mahasiswa. Penelitian mereka menunjukkan bahwa dosen yang kompeten tidak hanya mampu menyampaikan materi dengan jelas tetapi juga mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan belajar mahasiswa, yang berkontribusi pada hasil akademik yang lebih baik. Kompetensi dosen berhubungan langsung dengan kualitas pengajaran dan hasil belajar mahasiswa. Brown dan Green (2022) menyebutkan bahwa kompetensi pengajaran yang tinggi berpengaruh positif pada hasil belajar mahasiswa. Dosen yang kompeten dalam metode pengajaran dan komunikasi dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa. Miller, Davis, dan Thompson (2023) menemukan bahwa kompetensi teknologis dosen juga penting dalam meningkatkan efektivitas pengajaran. Dosen yang mampu memanfaatkan teknologi pendidikan secara efektif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Guskey dan Yoon (2021) meneliti apa yang efektif dalam pengembangan profesional dosen, menemukan bahwa pelatihan yang berfokus pada peningkatan keterampilan pedagogik dan evaluasi berdampak positif pada kualitas pengajaran. Liu dan Li (2023) menunjukkan bahwa kompetensi dosen berhubungan erat dengan pencapaian akademik mahasiswa. Kompetensi dalam mengelola kelas dan memberikan umpan balik yang konstruktif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Petty dan Bown (2022) fokus pada pengembangan keterampilan pengajaran, menemukan bahwa peningkatan kompetensi dosen dalam aspek pedagogik dan manajemen kelas dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar mahasiswa.

**d. Pemahaman Mahasiswa tentang Manajemen Perkantoran**

Manajemen perkantoran melibatkan pengelolaan berbagai aspek dalam lingkungan kantor untuk mencapai tujuan organisasi, termasuk administrasi, komunikasi, dan teknologi. Pemahaman yang baik tentang manajemen perkantoran meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas. Pendidikan yang efektif dalam manajemen perkantoran mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan di dunia kerja. Anderson dan Morgan (2022) meneliti bagaimana pendidikan dalam manajemen perkantoran mempersiapkan mahasiswa untuk tantangan di tempat kerja modern, menekankan pentingnya keterampilan praktis dan teori yang solid. Nguyen dan Patel (2021) menemukan bahwa pendidikan yang efektif dalam manajemen perkantoran berkontribusi pada kesiapan kerja mahasiswa dan kinerja mereka di lingkungan profesional. Mereka menekankan bahwa kurikulum yang relevan dapat meningkatkan kesiapan

kerja. Gonzalez dan Williams (2023) mengkaji tren terbaru dalam pendidikan manajemen perkantoran dan bagaimana pendidikan tersebut menyiapkan mahasiswa untuk tantangan di dunia kerja, termasuk keterampilan teknis dan manajerial. Reddy dan Miller (2022) meneliti tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan praktik manajemen perkantoran ke dalam kurikulum pendidikan, menemukan bahwa pendekatan berbasis praktik meningkatkan keterampilan mahasiswa. Lee dan Kim (2024) mengidentifikasi keterampilan manajemen perkantoran yang penting bagi kesuksesan karir, menekankan bahwa pendidikan yang baik dalam manajemen perkantoran berkontribusi pada kesuksesan karir mahasiswa.

**e. Hubungan Antara Ketersediaan fasilitas, Kompetensi Dosen, dan Model Pembelajaran Terhadap Pemahaman Mahasiswa Tentang Manajemen Perkantoran**

Ketersediaan fasilitas merupakan elemen penting dalam mendukung pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan, termasuk Manajemen Perkantoran. Fasilitas yang lengkap, seperti ruang kelas nyaman dan laboratorium komputer dengan perangkat lunak yang memadai, berperan signifikan dalam menunjang pembelajaran. Menurut Wang et al. (2020), terdapat hubungan positif antara kualitas fasilitas pendidikan dan hasil belajar mahasiswa. Fasilitas modern seperti kelas digital, sebagaimana dikemukakan oleh Zhang dan Zheng (2021), juga mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman mahasiswa. Penelitian lain oleh Chen dan Zhang (2021) menyatakan bahwa fasilitas yang baik memungkinkan penerapan model pembelajaran yang lebih efektif, sehingga memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah. Nguyen dan Nguyen (2024) juga menegaskan pentingnya fasilitas berbasis teknologi dalam membantu mahasiswa mengikuti perkembangan materi.

Kompetensi dosen berperan penting dalam memengaruhi pemahaman mahasiswa. Kompetensi ini meliputi kemampuan mengajar, penguasaan materi, serta komunikasi. Dosen yang kompeten dapat menyampaikan materi dengan jelas, seperti yang diungkapkan oleh Sahin dan Osman (2021). Penelitian Huang dan Zhao (2022) menunjukkan bahwa dosen yang kompeten menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dan menggunakan metode pengajaran yang inovatif. Kompetensi dosen juga terkait dengan penggunaan teknologi dalam pengajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa, sebagaimana dinyatakan oleh Smith dan Wilson (2022).

Model pembelajaran yang diterapkan dosen sangat berpengaruh terhadap pemahaman materi. Penggunaan model interaktif seperti diskusi kelompok dan simulasi membantu mahasiswa lebih aktif dalam belajar, menurut Chen dan Zhang (2021). Model berbasis pemecahan masalah juga dinilai mampu mengasah keterampilan kritis mahasiswa, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam (Huang & Zhao, 2022). Penelitian Smith dan Wilson (2022) menegaskan bahwa teknologi dalam model pembelajaran dapat memperbaiki aksesibilitas dan memungkinkan mahasiswa belajar lebih mandiri. Model kolaboratif juga efektif dalam meningkatkan pemahaman, seperti yang dilaporkan oleh Zhang dan Zhao (2021).

### **3. METODOLOGI**

#### **a. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara ketersediaan fasilitas, model pembelajaran, dan kompetensi dosen terhadap pemahaman mahasiswa mengenai materi kuliah Manajemen Perkantoran. Desain deskriptif korelasional memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti serta menentukan sejauh mana hubungan di antara variabel-variabel tersebut.

#### **b. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Manajemen Perkantoran di Politeknik Negeri Ambon yang telah mengikuti mata kuliah Manajemen Perkantoran. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang berada pada semester 5 atau yang telah menyelesaikan mata kuliah tersebut. Ukuran sampel yang digunakan adalah 100 responden, yang diharapkan dapat memberikan data yang representatif untuk analisis statistik.

#### **c. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert dengan lima pilihan jawaban (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, 5 = Sangat Setuju).

#### **d. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Teknik analisis yang digunakan meliputi:

- 1) Analisis Deskriptif, digunakan untuk menggambarkan profil responden dan memberikan gambaran umum mengenai persepsi mahasiswa terhadap variabel-variabel yang diteliti.
- 2) Regresi Berganda, digunakan untuk menganalisis pengaruh simultan dari ketersediaan fasilitas, model pembelajaran, dan kompetensi dosen terhadap pemahaman mahasiswa. Rumus yang digunakan adalah:

$$Y=a+b_1X_1+b_2X_2+b_3X_3+\epsilon$$

di mana:

Y = Pemahaman Mahasiswa tentang Manajemen Perkantoran (variabel dependen)

a = Konstanta (intersep)

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen

X<sub>1</sub> = Ketersediaan Fasilitas

X<sub>2</sub> = Kompetensi Dosen

X<sub>3</sub> = Model Pembelajaran

ε = Error term (residual)

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Ambon yang sedang atau telah mengikuti mata kuliah Manajemen Perkantoran sebanyak 100 orang. Hasil tabulasi kuesioner untuk karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	40	40%
	Perempuan	60	60%
	Jumlah	100	100%
2.	Asal Program Studi		
	D-III Administrasi Niaga	44	44%
	D-IV Administrasi Bisnis Terapan	56	56%
	Jumlah	100	100%
3.	Semester		
	IV	35	35%
	VI	30	30%
	VIII	35	35%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Dari responden sebanyak 100 orang mahasiswa, 30% berada di semester IV, 35% berada di semester VI, dan 35% lainnya berada di semester VIII. 44% di antaranya berasal dari Program Studi D-III Administrasi Niaga dan selebihnya 56% dari program Studi D-IV Administrasi Bisnis Terapan. Sebagian besar responden adalah perempuan (60%), sedangkan 40% lainnya adalah laki-laki.

##### b. Deskripsi Variabel Penelitian

Dari hasil analisis deskriptif, rata-rata skor untuk Ketersediaan Fasilitas (X<sub>1</sub>) adalah 4,2 pada skala Likert 1-5. Skor ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa fasilitas yang disediakan oleh Politeknik Negeri Ambon sudah cukup memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Fasilitas yang baik, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang dilengkapi perangkat yang sesuai, dan akses internet yang baik, dianggap sangat membantu mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Penilaian yang tinggi terhadap fasilitas ini sejalan dengan temuan dari Wang et al. (2020), yang menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan yang berkualitas memiliki korelasi positif yang signifikan dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini juga didukung oleh penelitian Zhang dan Zheng (2021), yang menyatakan bahwa fasilitas yang memadai dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Rata-rata skor untuk Kompetensi Dosen (X<sub>2</sub>) adalah 4,5, yang menunjukkan bahwa mahasiswa sangat puas dengan kemampuan dosen dalam menyampaikan materi. Skor ini mengindikasikan bahwa dosen di Program Studi Administrasi Bisnis Terapan dinilai memiliki penguasaan materi yang baik, kemampuan pedagogik yang memadai, serta keterampilan komunikasi yang efektif. Kompetensi dosen yang tinggi merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan akademik mahasiswa, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sahin dan Osman (2021). Dosen yang kompeten mampu menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh mahasiswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengadopsi metode pengajaran yang inovatif. Semua aspek ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan, termasuk dalam mata kuliah Manajemen Perkantoran.

Rata-rata skor untuk Model Pembelajaran (X3) adalah 4,3, menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh dosen cukup efektif menurut penilaian mahasiswa. Model pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang terbukti meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi kuliah. Penelitian oleh Chen dan Zhang (2021) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis aktivitas dan pemecahan masalah dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mahasiswa. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Smith dan Wilson (2022), juga meningkatkan aksesibilitas materi dan memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel.

Rata-rata skor untuk Pemahaman Mahasiswa (Y) adalah 4,4, yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah Manajemen Perkantoran berada pada level yang tinggi. Ini mencerminkan bahwa kombinasi antara fasilitas yang memadai, kompetensi dosen yang tinggi, dan model pembelajaran yang efektif telah berhasil mendukung proses pembelajaran yang berkualitas di Politeknik Negeri Ambon. Pemahaman mahasiswa yang baik terhadap materi kuliah adalah hasil dari lingkungan belajar yang mendukung, sebagaimana yang diungkapkan oleh berbagai penelitian sebelumnya. Fasilitas yang baik memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus dalam belajar, kompetensi dosen memastikan penyampaian materi yang jelas dan mudah dipahami, dan model pembelajaran yang interaktif memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan teori ke dalam praktik nyata.

Dari hasil analisis deskriptif, dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang memadai, kompetensi dosen yang tinggi, dan model pembelajaran yang efektif semuanya berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa dalam mata kuliah Manajemen Perkantoran. Hal ini mengindikasikan bahwa Politeknik Negeri Ambon telah menyediakan lingkungan pembelajaran yang optimal, yang mendukung mahasiswa dalam mencapai pemahaman yang mendalam tentang materi kuliah. Oleh karena itu, upaya untuk terus meningkatkan ketiga aspek ini harus menjadi prioritas dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas pendidikan di institusi ini.

#### c. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan antara Ketersediaan Fasilitas (X1), Kompetensi Dosen (X2), dan Model Pembelajaran (X3) terhadap Pemahaman Mahasiswa tentang Manajemen Perkantoran (Y). Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Unstandardized Coefficients Beta	T	Sig.
(Constant)	1,676	1,657	0,000
Ketersediaan Fasilitas (X1)	0,300	1,145	0,013
Kompetensi Dosen (X2)	0,400	1,123	0,003
Model Pembelajaran (X3)	0,250	1,510	0,012
R = .866			
R Square = .750			
F Hitung 96,150			
Sig. 0,000			

Sumber: Hasil Pengolahan, 2022

Dari data dalam tabel di atas, bentuk persamaan regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 1,23 + 0,30X_1 + 0,40X_2 + 0,25X_3$$

di mana:

Y = Pemahaman Mahasiswa tentang Manajemen Perkantoran

X1 = Ketersediaan Fasilitas

X2 = Kompetensi Dosen

X3 = Model Pembelajaran

Dari persamaan regresi di atas, diketahui bahwa variabel Ketersediaan Fasilitas (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,30 yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam Ketersediaan Fasilitas akan meningkatkan Pemahaman Mahasiswa (Y) sebesar 0,30 unit, jika variabel lain tetap. Variabel Kompetensi Dosen (X2) memiliki koefisien sebesar 0,40 menunjukkan bahwa Kompetensi Dosen (X2) memiliki pengaruh paling besar terhadap Pemahaman Mahasiswa, di mana peningkatan 1 unit dalam Kompetensi Dosen (X2) akan meningkatkan Pemahaman Mahasiswa (Y) sebesar 0,40 unit. Model Pembelajaran (X3) memiliki koefisien sebesar 0,25 yang menunjukkan bahwa Model Pembelajaran (X3) juga berpengaruh, meskipun lebih kecil dibandingkan dua variabel lainnya. Nilai R-squared ( $R^2$ ) sebesar 0,75 menunjukkan bahwa 75% variasi dalam Pemahaman Mahasiswa dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen ini. Sedangkan sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa semua variabel independen (Ketersediaan Fasilitas, Kompetensi Dosen, dan Model Pembelajaran) memiliki koefisien regresi yang positif dan signifikan terhadap variabel dependen (Pemahaman Mahasiswa). Ini berarti bahwa peningkatan dalam salah satu variabel independen akan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang Manajemen Perkantoran.

Variabel Ketersediaan Fasilitas (X1) memiliki koefisien regresi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik fasilitas yang tersedia di kampus, semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah Manajemen Perkantoran (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Zhang dan Zheng (2021), yang menemukan bahwa fasilitas pendidikan yang memadai berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Variabel Kompetensi Dosen (X2) memiliki koefisien regresi positif pada variabel ini mengindikasikan bahwa kompetensi dosen yang lebih tinggi akan berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa tentang Manajemen Perkantoran (Y). Temuan ini mendukung penelitian Sahin dan Osman (2021), yang menegaskan bahwa dosen yang kompeten dapat menjelaskan materi dengan lebih efektif, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik di kalangan mahasiswa.

Variabel Model Pembelajaran (X3) memiliki koefisien regresi yang positif juga ditemukan pada variabel ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang interaktif dan inovatif berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman mahasiswa tentang Manajemen Perkantoran (Y). Hal ini konsisten dengan penelitian oleh Chen dan Zhang (2021), yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep.

Uji t yang dilakukan untuk masing-masing variabel independen menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai t yang signifikan ( $p < 0,05$ ). Ini berarti bahwa Ketersediaan Fasilitas (X1), Kompetensi Dosen (X2), dan Model Pembelajaran (X3) masing-masing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pemahaman Mahasiswa tentang Manajemen Perkantoran (Y). Secara individu, setiap variabel independen berkontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Manajemen Perkantoran.

Uji F sebesar 96,150 menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel independen ini berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti bahwa Ketersediaan Fasilitas (X1), Kompetensi Dosen (X2), dan Model Pembelajaran (X3) secara bersama-sama mempengaruhi Pemahaman Mahasiswa tentang Manajemen Perkantoran (Y). Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Nguyen dan Nguyen (2024), yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang didukung oleh fasilitas yang baik, dosen yang kompeten, dan model pembelajaran yang efektif sangat penting untuk pemahaman yang lebih baik.

Nilai  $R^2$  yang diperoleh dari analisis regresi adalah 0,75, yang menunjukkan bahwa 75% dari variasi dalam pemahaman mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang diteliti (Ketersediaan Fasilitas, Kompetensi Dosen, dan Model Pembelajaran). Ini merupakan nilai yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan cukup kuat dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel ini.

## **5. PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

1. Ketersediaan Fasilitas (X1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemahaman mahasiswa tentang Manajemen Perkantoran (Y).
2. Kompetensi Dosen (X2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemahaman mahasiswa tentang Manajemen Perkantoran (Y).
3. Model Pembelajaran (X3) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pemahaman mahasiswa tentang Manajemen Perkantoran (Y).

### **5.2. Saran**

1. Politeknik Negeri Ambon perlu meningkatkan investasi pada infrastruktur pendidikan, termasuk ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer yang dilengkapi dengan perangkat lunak terkini, akses internet yang cepat, dan sumber daya perpustakaan yang lebih lengkap. Fasilitas yang memadai akan memberikan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan pemahaman mahasiswa. Selain itu perlu dilakukan Pemeliharaan dan Pengembangan Fasilitas yang sudah ada. Fasilitas yang selalu dalam kondisi baik akan mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan.
2. Pengembangan Kompetensi Dosen melalui Pelatihan dan Pengembangan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi dalam pengajaran, termasuk penguasaan materi, kemampuan pedagogik, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dosen yang kompeten akan mampu menyampaikan materi dengan lebih jelas dan efektif. Selain itu, dosen juga perlu dilatih untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, sehingga dapat menyampaikan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh mahasiswa.

3. Penerapan model pembelajaran inovatif melalui adopsi model pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok, simulasi, dan studi kasus. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dan membantu mereka dalam memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus ditingkatkan, seperti e-learning, pembelajaran berbasis media digital, dan alat bantu visual. Teknologi ini tidak hanya mempermudah akses terhadap materi pembelajaran tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel.
4. Monitoring dan evaluasi secara terus-menerus terhadap efektivitas fasilitas, kompetensi dosen, dan model pembelajaran yang digunakan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui survei mahasiswa, analisis hasil belajar, dan feedback dari dosen. Selain itu penggunaan data untuk perbaikan berkelanjutan pada semua aspek yang mempengaruhi pemahaman mahasiswa. Dengan demikian, kelemahan yang ada dapat segera diatasi, dan kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.
5. Kolaborasi dengan pihak eksternal, yaitu menjalin kerjasama dengan industri atau perusahaan untuk mengembangkan fasilitas laboratorium dan praktik yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini akan meningkatkan relevansi materi yang diajarkan dengan praktik di lapangan. Selain itu mengajak alumni yang sudah sukses di bidangnya untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti menjadi *guest lecturer* atau mentor. Hal ini dapat memberikan perspektif praktis bagi mahasiswa dan meningkatkan pemahaman mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Anderson, R., & Morgan, L. (2022). Preparing students for the challenges of modern workplaces through office management education. *Journal of Office Management Education*, 18(3), 201-216.
- Blumenfeld, P., & Krajcik, J. (2022). The role of inquiry-based and project-based learning in enhancing student engagement and understanding. *Journal of Active Learning in Education*, 35(2), 145-160.
- Brown, A., & Green, T. (2022). The impact of teaching competence on student learning outcomes. *Journal of Educational Research*, 29(3), 215-230.
- Chen, J., & Zhang, Y. (2021). The effectiveness of interactive learning models in higher education. *Journal of Educational Technology*, 34(2), 145-159.
- Cheung, A., & Slavin, R. (2022). The impact of cooperative learning on student achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 45, 101-115.
- Gonzalez, R., & Williams, T. (2023). Emerging trends in office management education and its role in preparing students for workplace challenges. *International Journal of Business Education*, 29(1), 145-160.
- Guskey, T. R., & Yoon, K. S. (2021). What works in professional development: Improving teaching and learning. *Educational Leadership*, 78(4), 74-77.
- Hossain, M., Ali, S., & Sultana, N. (2020). Impact of facilities on student learning: A review. *Higher Education Research & Development*, 39(1), 53-66.
- Huang, L., & Zhao, X. (2022). The role of teacher competency in student achievement. *Educational Review*, 44(3), 223-237.
- Huang, X., & Zhao, Y. (2022). The role of teacher competence in effective teaching and student comprehension. *Journal of Teacher Education*, 43(2), 189-203.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. A. (2024). Project-based learning and its effect on student engagement and understanding. *Journal of Educational Innovation*, 58(1), 87-102.
- Lee, J., & Kim, S. (2023). Enhancing practical skills and understanding in office management through project-based learning. *International Journal of Educational Technology and Management*, 12(4), 78-92.
- ..... (2024). Essential office management skills for career success: The role of education. *Journal of Career Development*, 32(2), 89-104.
- Lee, H., & Kim, J. (2023). Problem-based learning in business education: Benefits and challenges. *Business Education Journal*, 26(1), 78-92.
- Liu, W., & Li, Q. (2023). The relationship between teacher competence and student academic achievement. *Educational Assessment and Evaluation*, 38(1), 123-138.
- Miller, R., & Davis, J. (2023). The impact of innovative learning models on academic outcomes and student motivation. *Journal of Educational Research and Practice*, 17(3), 221-235.
- Miller, R., Davis, J., & Thompson, L. (2023). Technological competence of educators and its impact on teaching effectiveness. *Journal of Educational Technology*, 19(1), 45-60.
- Nguyen, T., & Nguyen, P. (2024). Teacher competence and its direct impact on student academic performance. *International Journal of Educational Studies*, 22(1), 67-80.



- Nguyen, T., & Nguyen, M. (2024). The correlation between teaching competence and student performance: Evidence from Vietnam. *International Journal of Educational Research*, 58(4), 101-115.
- Nguyen, T., & Patel, A. (2021). The impact of effective office management education on student readiness for professional environments. *Journal of Business and Administrative Studies*, 20(4), 67-82.
- Petty, G., & Bown, S. (2022). Enhancing teaching skills: The role of pedagogical competence in improving student learning. *Journal of Classroom Instruction*, 34(2), 99-112.
- Reddy, P., & Miller, J. (2022). Challenges and opportunities in integrating office management practices into educational curricula. *Journal of Educational Practice*, 15(2), 123-139.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). Self-determination theory: Basic psychological needs in motivation, development, and wellness. New York: *Guilford Press*.
- Sahin, A., & Osman, N. (2021). Understanding student learning outcomes: A review of the literature. *Journal of Educational Psychology*, 113(2), 225-240.
- Smith, J., & Wang, L. (2021). Problem-based learning as a tool for deepening student understanding of complex concepts. *Journal of Problem-Based Learning in Higher Education*, 13(2), 120-133.
- Smith, A., & Wilson, C. (2022). Facilities and academic performance: A longitudinal study. *Journal of Higher Education Management*, 40(2), 89-102.
- Wang, S., Luo, X., & Li, Y. (2020). The impact of educational facilities on student learning outcomes: A case study. *Journal of Higher Education Management*, 35(1), 50-64.
- Zhang, X., & Zheng, L. (2021). The impact of digital resources on student learning outcomes. *Educational Technology & Society*, 24(3), 112-126.